

**Pelatihan Pembukuan Organisasi Nirlaba pada Gereja Kegerakan Roh Kudus Desa
Talawaan Kecamatan Talawaan Kab. Minahasa Utara**

**Bookkeeping Training for Non-Profit Organizations at the Church of the Holy Spirit in
Talawaan Village, Talawaan District, North Minahasa Regency**

Victorina Z. Tirayoh¹⁾ Gerald H. Tamuntuan²⁾ Harijanto Sabijono¹⁾

¹⁾Jurusan Akuntansi FEB Unsrat; ²⁾Jurusan Fisika Fakultas MIPA Unsrat,
Jln Kampus-Bahu Unsrat Manado 95115

*Email Korespondensi: vtirayoh@unsrat.ac.id

Abstrak

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit merupakan suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Walaupun organisasi nirlaba tidak mencari keuntungan, namun mereka tetap bergelut dalam urusan keuangan, karena mereka mempunyai anggaran seperti, biaya listrik dan air, serta urusan keuangan lainnya. Sehingga organisasi nirlaba harus membuat dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35; Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba yang merupakan Interpretasi dari PSAK No. 1. Masalah yang teridentifikasi dari hasil wawancara dengan gembala dan beberapa jemaat adalah organisasi GKR Jemaat El Shaddai Talawaan belum menyusun laporan keuangan, GKR hanya mencatat kas masuk dan kas keluar secara sangat sederhana. Solusi yang ditawarkan, melakukan Ceramah/penyuluhan tentang pengertian dan pengenalan organisasi nirlaba, Pelatihan tentang pembukuan laporan keuangan organisasi nirlaba dan Pendampingan dalam menerapkan ipteks yang telah diberikan. Target yang diharapkan dari program ini adalah mitra dapat memahami dan mengerti pentingnya laporan keuangan bagi setiap organisasi meskipun organisasi bersifat non profit, sehingga harus membuat pembukuan yang benar dan menghasilkan suatu laporan keuangan yang dapat diandalkan. Kegiatan sudah berjalan baik dan lancar.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Organisasi nirlaba, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Abstract

A non-profit organization or non-profit organization is an organization whose main goal is to support an issue or matter in attracting public attention for non-commercial purposes, without any attention to matters that are profit-seeking (monetary). Even though non-profit organizations do not seek profit, they still struggle with financial matters, because they have budgets such as electricity and water costs, as well as other financial matters. So non-profit organizations must create and compile financial reports in accordance with the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 35; Presentation of Non-Profit Oriented Financial Reports which is an Interpretation of PSAK No. 1. The problem identified from the results of interviews with the pastor and several congregations was that the GKR organization El Shaddai Talawaan Congregation had not prepared financial reports, GKR only recorded cash in and cash out very simply. The solutions offered include conducting lectures/counseling on the understanding and introduction of non-profit organizations, training on bookkeeping of non-profit organization financial reports and assistance in applying the science and technology that has been provided. The expected target of this program is that partners can understand and understand the importance of financial reports for every organization, even though the organization is non-profit,

so they must keep correct bookkeeping and produce a reliable financial report. Activities have been running well and smoothly.

Keywords: Financial Reports, Non-profit Organizations, Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit merupakan salah satu komponen organisasi dalam masyarakat yang memiliki peranan sangat penting. Kita dapat jumpai dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan kita dengan lembaga-lembaga nirlaba contohnya yayasan, pendidikan, organisasi keagamaan, organisasi jasa sukarelawan, dan masih banyak lagi. Menurut Mardiasmo (2015) organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tidak mencari laba seperti organisasi keagamaan, yayasan atau lembaga pendidikan. Sedangkan menurut PSAK no.45 pengertian dari organisasi Non Profit adalah organisasi yang memperoleh sumber daya yang berasal dari sumbangan pihak anggota. Para penyumbang ini tidak mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh pada saat organisasi ini berkembang. Namun perkembangan selanjutnya, organisasi ini menerima hasil pendapatan jasa yang diberikan publik atau dari kegiatan investasi.

Berdasarkan laman Wikipedia, organisasi nirlaba atau organisasi non profit merupakan suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi rumah ibadah, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Walaupun organisasi nirlaba tidak mencari keuntungan, namun mereka tetap bergelut dalam urusan keuangan, karena mereka mempunyai anggaran seperti, biaya listrik

dan air, serta urusan keuangan lainnya. Karakteristik organisasi nirlaba ini berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada cara organisasi ini mendapatkan sumber dana yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Namun, terhitung sejak 1 Januari tahun 2020, penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba tidak lagi menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yang dikeluarkan oleh Dewan Standarkan Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) melaksanakan pencabutan PSAK No. 45; Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang tertuang dalam PPSAK No. 13 dan menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35; Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba yang merupakan Interpretasi dari PSAK No. 1. Pernyataan ini berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari tahun 2020 (IAI, 2022). Adapun perbedaan yang mendasar antara PSAK No. 45 dengan ISAK No. 35 yaitu mengenai jenis dan format laporan keuangan entitas nonlaba. Pada PSAK 12 No. 45, laporan keuangan entitas nonlaba terdiri atas jenis laporan keuangan yaitu Laporan posisi keuangan, Laporan Aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan ISAK No. 35, laporan keuangan entitas nonlaba terdiri

dari atas 5 jenis yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Gereja harus membuat laporan keuangan dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu anggota jemaat dan para donatur. Pencatatan keuangan gereja biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas serta saldo akhir gereja saja tanpa melihat jumlah aset yang dimiliki dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya aset gereja karena lemahnya sistem pencatatan laporan keuangan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan pada organisasi nirlaba agar terciptanya laporan keuangan yang mudah untuk dipahami, relevan, dan dapat di andalkan. Oleh karena itu, pembuatan laporan keuangan organisasi gereja sangat penting untuk melihat bagaimana pengelolaan keuangan yang telah dilaksanakan dan sebagai pertanggungjawaban pengurus Gereja atau pimpinan jemaat. Dengan adanya pertanggungjawaban yang baik akan meningkatkan kepercayaan jemaat, masyarakat atau donatur terhadap organisasi gereja.

Gereja Kgerakan RohKudus merupakan organisasi yang termasuk dalam organisasi nirlaba. GKR Jemaat El Shaddai Talawaan merupakan salah satu gereja dari 7 gereja yang ada di Desa Talawaan Kec. Talawaan Kab. Minahasa Utara. Desa yang terkenal karena memiliki wisata air terjun Tunan ini, memiliki visi Terwujudnya Talawaan hebat melalui perubahan untuk kemajuan dan kesejahteraan serta menjadi yang terdepan di Minahasa Utara dengan berlandaskan iman dan gotong royong.

Gmbr : GKR Jemaat El Shadai Talawaan

Masalah yang teridentifikasi dari hasil wawancara dengan gembala dan beberapa jemaat adalah organisasi GKR Jemaat El Shaddai Talawaan belum menyusun laporan keuangan yang dapat di pahami, relevan dan

dapat di andalkan, GKR hanya mencatat kas masuk dan kas keluar secara sangat sederhana. Padahal laporan keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan jemaat, masyarakat dan para donatur.

Perguruan tinggi sebagai salah satu agen pembangunan, dengan kegiatan tri dharma merasa ikut bertanggung jawab dalam peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pertanggung jawaban keuangan bagi organisasi nirlaba. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi maka masalah yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana membuat pembukuan yang baik untuk organisasi nirlaba dalam hal ini Gereja Kgerakan RohKudus Jemaat El Shaddai Talawaan yang ada di Desa Talawaan sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang dapat di andalkan.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan dan target yang diharapkan dari program ini adalah : mitra dapat memahami dan mengerti pentingnya laporan keuangan bagi setiap organisasi meskipun organisasi bersifat non profit, sehingga harus membuat pembukuan yang benar dan menghasilkan suatu laporan keuangan yang dapat diandalkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode ataupun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang di hadapi mitra Jemaat GKR Desa Talawaan Kec. Talawaan Kabupaten Minahasa Utara dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah/Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah serta dialog interaktif dengan mitra yang ada. Tayangan-tayangan materi dilakukan menggunakan multimedia ataupun audiovisual agar lebih menarik dan lebih dipahami oleh peserta. Nara sumber adalah tim pakar Ekonomi Bisnis, Akuntansi, Manajemen, Matematika dan Fisika yang menguasai dan juga sebagai konsultan

dibidang ini serta memiliki pengalaman dalam pengelolaan organisasi nir laba.

2. Pelatihan

Melatih mitra untuk membuat pembukuan organisasi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan GKR yang merupakan organisasi nirlaba.

3. Pendampingan

Melakukan pendampingan kepada mitra sampai mitra dapat mempraktekan ipteks yang di ajarkan. Pendampingan dilakukan baik secara luring maupun daring lewat zoom meeting.

Sasaran kegiatan

Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah Kegiatan akan melibatkan beberapa pihak yaitu: para pengelola keuangan gereja, Gembala dan para pelayan serta jemaat berjumlah 15 – 20 orang.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah di GKR Jemaat El-Shadai Desa Talawaan Kec. Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

Metode Pelaksanaan

Metode ataupun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang di hadapi mitra Jemaat GKR Desa Talawaan Kec. Talawaan Kabupaten Minahasa Utara dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah/Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah serta dialog interaktif dengan mitra yang ada. Tayangan-tayangan materi dilakukan menggunakan multimedia ataupun audiovisual agar lebih menarik dan lebih dipahami oleh peserta. Nara sumber adalah tim pakar Ekonomi Bisnis, Akuntansi, Manajemen, Matematika dan Fisika yang menguasai dan juga sebagai konsultan dibidang ini serta memiliki pengalaman dalam pengelolaan organisasi nir laba.

2. Pelatihan

Melatih mitra untuk membuat pembukuan organisasi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan GKR yang merupakan organisasi nirlaba.

3. Pendampingan

Melakukan pendampingan kepada mitra sampai mitra dapat mempraktekan ipteks yang di ajarkan. Pendampingan dilakukan baik secara luring maupun daring lewat zoom meeting.

Sasaran kegiatan

Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah Kegiatan akan melibatkan beberapa pihak yaitu: para pengelola keuangan gereja, Gembala dan para pelayan serta jemaat berjumlah 15 – 20 orang.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah di GKR Jemaat El-Shadai Desa Talawaan Kec. Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebelum dilaksanakan maka ada beberapa persiapan-persiapan yang dilakukan oleh tim, persiapan itu berupa :

1. Menentukan waktu pelaksanaan dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Berkoordinasi dengan mitra dalam hal ini melalui Gembala Sidang GKR El Shadai Talawaan.
3. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini.
4. Mempersiapkan bahan-bahan yang dapat menunjang metode pengajaran yang akan diberikan kepada para peserta.
5. Mempersiapkan bahan-bahan sembako sebagai bagian dari pengabdian.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Juli 2024. Sesuai kesepakatan waktu dengan ibu Gembala yang memberikan kesempatan tim untuk bersama dalam ibadah minggu pada jam 10.00 Wita, dimana tim PKM diberikan kesempatan untuk bersaksi dan

membawakan pujian. Selesai ibadah bersama jemaat kita menikmati makan siang yang telah disiapkan oleh tim PKM dan selanjutnya melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan. Sebanyak 18 orang yang hadir mewakili jemaat dalam kegiatan ini, yang merupakan pimpinan dan pengurus gereja serta jemaat GKR ElShadai Talawaan.

Pemaparan materi dilakukan oleh Tim PKM yaitu Victorina Z. Tirayoh, SE., MM., Ak., CA, Dr. Gerald H. Tamuntuan dan Drs. Harijanto Sabijono, MSi., Ak. Penyuluhan dimulai dengan menjelaskan apa sebenarnya organisasi nirlaba atau non laba yang menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) Organisasi nirlaba memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a. Sumber daya entitas. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. b. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para atau pemilik entitas tersebut. c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada suatu likuidasi atau pembubaran entitas.

Karakteristik entitas berorientasi non laba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi non laba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi non laba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi non laba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat

ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

Terdapat lima laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba menurut ISAK 35 antara lain :

1. Laporan posisi keuangan. Pada laporan posisi keuangan ini akan tersedia informasi tentang aset (harta), liabilitas (utang/kewajiban) dan aset netto.
2. Laporan penghasilan komprehensif. Dalam laporan ini terdapat dua pembagian penghasilan yaitu pendapatan tanpa pembatasan dan pendapatan dengan pembatasan.
3. Laporan perubahan Aset Netto. Laporan Perubahan Aset Netto merupakan laporan yang disajikan dalam laporan perubahan kekayaan bersih dengan dikategorikan sesuai dengan klasifikasi kekayaan bersih.
4. Laporan Arus Kas. Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan rincian arus kas masuk dan arus keluar sepanjang suatu periode waktu (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas keuangan adalah tiga area di mana

penyajian arus kas masuk dan arus keluar harus dibagi.

5. Catatan Atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang berkaitan dengan laporan keuangan organisasi nirlaba, dimana catatan tersebut menyajikan informasi penting yang belum dimuat dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, atau laporan arus kas.



Gambar 2. Diskusi pada saat pelatihan

Kegiatan pengabdian sudah berjalan lancar dan baik, para peserta mengikuti dengan

baik dan seksama. Diskusi berlangsung selama kegiatan penyuluhan dan pelatihan, kebanyakan pertanyaan yang di ajukan adalah kasus-kasus yang di hadapi dalam berjemaat, seperti bagaimana memulai penyusunan anggaran, bagaimana bentuk pertanggung jawaban jika pelaksanaan kegiatan telah melampaui anggaran, bagaimana menetapkan saldo awal untuk setiap asset yang di miliki dan lain sebagainya. Setiap pertanyaan atau masalah keuangan yang di hadapi di jawab dan dijelaskan oleh para nara sumber, sehingga para peserta merasa puas dan mengapresiasi kegiatan ini agar dapat dilakukan lanjutannya.



Gambar 3. Foto bersama selesai kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Dalam pemantauan tim terhadap laporan keuangan yang telah dilakukan oleh bendahara GKR EIShadei Talawaan, banyak hal yang perlu dilakukan dan disesuaikan dengan laporan keuangan yang berorientasi

organisasi non laba sesuai dengan ISAK no. 35. GKR ElShadai Talawaan hanya membuat pencatatan sederhana keluar masuk dana, belum ada laporan keuangan sama sekali. Namun dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan diharapkan GKR ElShadai Talawaan dapat menyelesaikan Laporan Keuangan yang baik dan andal untuk tahun buku 2024. Diakhir kegiatan tim membagikan bahan sembako sebagai apresiasi untuk para peserta yang sudah hadir dalam kegiatan ini.



Gambar 4. Pemberian cendramata untuk semua peserta dan penutupan

Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan pendampingan dilakukan baik lewat daring telepon atau whats up dan Link zoom maupun secara luring. Secara keseluruhan kami mengamati dan mengevaluasi kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta karena mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih yakin dan baik dengan pengetahuan dan wawasan yang mereka terima dari kegiatan ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Nugget pisang kepek dengan pelatihan menambah pengetahuan dan ketrampilan serta hasil nugget disukai dari segi organoleptik citarasa dan tekstur oleh ibu-ibu PKK Desa Paniki Baru

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Kepada LPPM UNSRAT dengan surat tugas nomor:1673JUN12.13/PM2024/UN12.13/P M/2024.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, S., & Bharata, R. W. (2022). Analisis Penerapan ISAK No.35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia). Akuntansiku

Frida Kartika Putri Defina, *Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi Organisasi Nirlaba Untuk Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Psak 45 (Studi Kasus Pada Lingkar Sosial Malang)*

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Revisi 2011*, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Revisi 2011) – Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Karakteristik Organisasi Nirlaba. PSAK No. 45, No. 109*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.

Makarim, M. D. (2023). Penerapan ISAK 35 Terhadap Perbaikan Kualitas Laporan Keuangan Di Yayasan Al Jam Iyyatu Dzurriyah Senaji Mojokerto. *Jurnal UIN Malang*.

Nurkamila Dewi, Desy Farina, *Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Isak Nomor 35 (Studi pada Masjid Nurul Iman Tabek Nagari Banja Loweh Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota)*, *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol 2, No 1, Februari 2022

Profil Sejarah Potensi Unggulan Minahasa Utara, 2016 diakses pada 2 Februari 2021

Reza Muhammad Rizqi, M.Ak, Nurfadliyah, M.S.A, *Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 45 (Studi Pada Masjid Al-Iman Bukit Tinggi)*, *Jurnal Tambora* Vol. 4 No. 2 Juli 2020

Google Maps, 2021.

Konsep Pembukuan akuntansi nirlaba tanpa mencari profit.
<https://www.dconsulting.id/blog/konsep-pembukuan-akuntansi-nirlaba-tanpa-mencari-profit/>

Pembukuan sederhana untuk perusahaan nirlaba
<https://zahiraccounting.com/id/blog/pembukuan-sederhana-untuk-perusahaan-nirlaba/>

Non Profit statement of financial position
https://www.iitasagroup.com/jitasa_noprofit_blog/nonprofit-statement-of-financial-position/